

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PEROLEHAN
LABA PADA PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)
DI MAKASSAR**

Di ajukan oleh
Aprilia Paramita Syamsudin
4512012023



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA PT
BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) DI
MAKASAAR.**


NAMA MAHASISWA : APRILIA PARAMITA SYAMSUDIN
STAMBUK : 4512012023
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI

Telah Disetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH.


Rafiuddin, SE.,M.Si.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Manajemen


Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

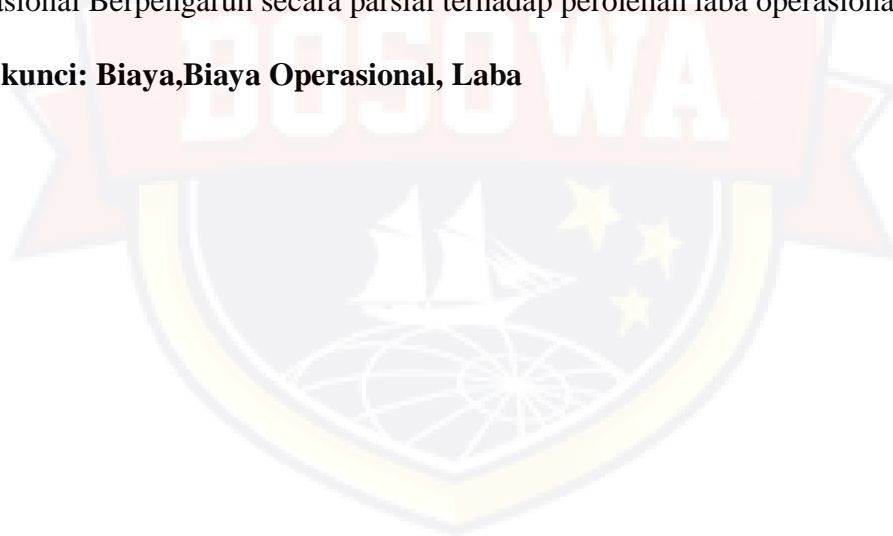

Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan :

ABSTRAK

Juli 2016. **APRILIA PARAMITA SYAMSUDIN**, NPM : 4512012023 dengan judul Skripsi ”**Analisis Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) di Makassar**” (dibimbing Oleh Dr.H.A.Arifuddin Mane SE.,SH.,M.Si.,MH sebagai konsultan I dan Rafiuddin,SE.,M.Si Sebagai konsultan II). Latar Belakang penelitian melihat biaya operasional dalam kelangsungan hidup perusahaan sangat mendukung aktivitas perusahaan yang hasilnya dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan di Kota Makassar tepatnya di PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) . Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei hingga juli. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Analisis Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) di Makassar. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kualitatif bertujuan untuk menjelaskan system pengelolaan biaya operasional terhadap perolehan laba , kuantitatif bertujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya operasional untuk perolehan laba Untuk mendapatkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat dibutuhkan suatu sistem pelaporan biaya yang mencerminkan secara keseluruhan aktivitas dengan demikian bahwa hipotesis yang penulis ajukan. “Biaya Operasional Berpengaruh secara parsial terhadap perolehan laba operasional.

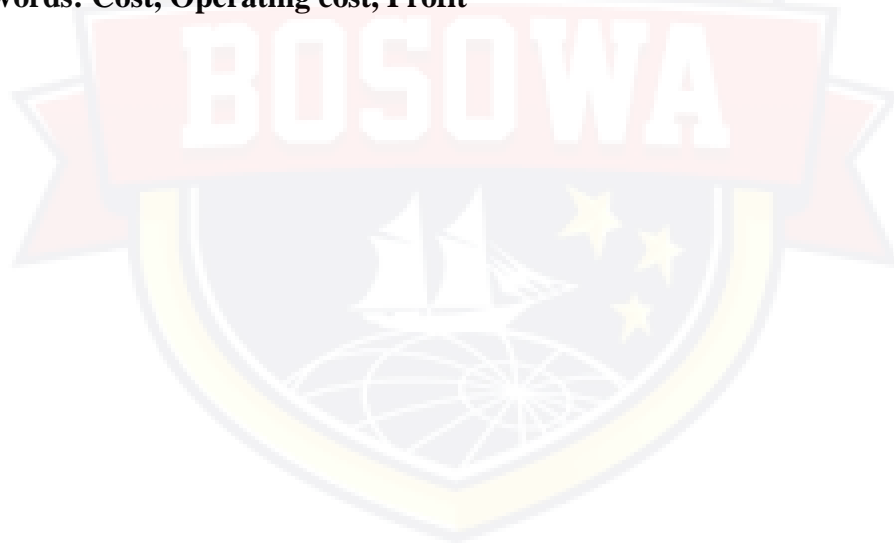
Kata kunci: Biaya,Biaya Operasional, Laba



ABSTRACT

July 2016. **APRILIA PARAMITA SYAMSUDIN**, NPM : 4512012023 with essay title " **Analysis of Operational Cost To Profit At PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) in Makassar**" (guided By Dr.H.A.Arifuddin Mane SE.,SH.,M.SI.,MH as a consultant I and Rafiuddin,Se.,M.Si As a consultant II). The background study presented this view operating cost in the survival of the company strongly supports the activities of companies which may affect the the profit of a company. There fore the study was conducted at company in the city of Makassar precisely in PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) in Makassar, This study took place from May to July 2016. This study aims to describe the Analysis of Operational Cost To Profit At PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) in Makassar". Whereas the Analysis methods used in this study is a qualitative analysis aimed to explain the management system of operational costs to profit, quantitative aims to measure the efficiency of the operational costs for the profit to obtain a cost information is complete, relevant and accurate required a reporting system cost which reflects the overall activity and thus that the hypothesis that the authors proposed " operational cost is partially affected the operating profit.

Keywords: Cost, Operating cost, Profit



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Paramita Syamsudin

Nim : 45 12 012 023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba pada PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) di Makassar**” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar juni 2016

Yang membuat Pernyataan

Aprilia Paramita Syamsudin

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) program studi manajemen dengan judul **“Analisis Biaya Operasional terhadap perolehan Laba pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) di Makassar ”**. Terima kasih yang tak terkira kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mampu menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya.

Sembah sujud penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda (Syamsudin Ali) dan Ibunda (Suraida Sajad). Terima kasih atas semua do'a, perhatian, kasih sayang, bantuan dan dukungan baik materi maupun moril yang tak henti-hentinya hingga penulis mampu berdiri sampai saat ini. Hanya dengan kehadiran Ayah dan Ibulah yang membuat penulis merasa tak akan pernah sendiri dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun. Semuanya itu tak akan pernah dapat tergantikan dengan apapun dan sampai kapanpun. Ayah dan Ibu adalah orang tua terhebat yang dihadirkan Allah SWT untuk penulis miliki.

Penelitian ini dapat penulis rampungkan berkat kesediaan pembimbing untuk meluangkan waktunya guna memberikan petunjuk dan arahan demi menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. H.A.Arifuddin Mane selaku pembimbing I, dan Rafiuddin, SE.,M.Si.

selaku pembimbing II. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. HM. Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati A., SE.,MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Kepada Pimpinan dan karyawan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) di Makassar .
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas Bosowa Makassar.
6. Seluruh staf pegawai di lingkup Fakultas Ekonomi di Universitas Bosowa.

Buat kakak ku tercinta (Hardiyanti Syamsudin, dan Yuyun Miat, Okhana Anwar, Nila Sari) terima kasih telah membantu penulis dalam iringan Do'a serta memberikan semangat dan dorongan kepada penulis. Maaf jika penulis pernah buat salah, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.

Untuk sahabat terbaikku (Asmira, Herni Riman, Tika Imimpia, Husnaria.P, Yustika Ayu, Anastasia.C, Putri Sari,)

Teman-teman seperjuangan manajemen angkatan 2012 terkhusus yusuf kasim, fiank, putri sari, wiwi, irma, ika, ulfa, santi, fitri, yuli, rafa, batman,

indera,rian, farid, eky, riki, salam, sibly, novi, ika tiwi, nisma, aya, dewi, indah, andi lala, akbar, edi, dahlan,

terima kasih atas segala bantuannya yang telah ikhlas diberikan kepada penulis selama penelitian dan juga terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama kita menjalin persahabatan, kalian merupakan sahabat terbaik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Ekonomi Manajemen. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, July 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2 pengertian Laba	7
2.1.3 Karakteristik dan Sumber Labar	7
2.1.4 Manfaat Analisis Laba.....	9
2.1.5 Jenis-jenis Laba	12
2.1.6 Pertumbuhan Laba.....	13
2.1.7 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba	14

2.1.8 Pengertian Biaya.....	15
2.1.9 Penggolongan Biaya	20
2.1.10 Klasifikasi Biaya.....	22
2.1.11 Pengertian Biaya Operasional	27
2.1.12 Jenis-Jenis Biaya Operasional	29
2.1.13 Profitabilitas.....	30
2.1.14 Hubungan Biaya Operasi dengan Profitabilitas Perusahaan	35
2.2. Kerangka Pikir	37
2.3. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	39
3.2. Metode Pengumpulan Data	39
3.3. Jenis dan Sumber Data	39
3.4. Metode Anilisis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum PT Bhandara Ghara Reksa (Persero)	42
4.2. Analisis Biaya Operasional Terhadap Permasalahan Laba PT Bhanda Ghara Reksa	51
4.3 Pembahasan Analisis Rasio Profitabilitas (NPM, ROE, dan ROI) dan biaya Operasional	61
4.4 Biaya Operasional	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 65

 5.1. Kesimpulan 65

 5.2. Saran 66

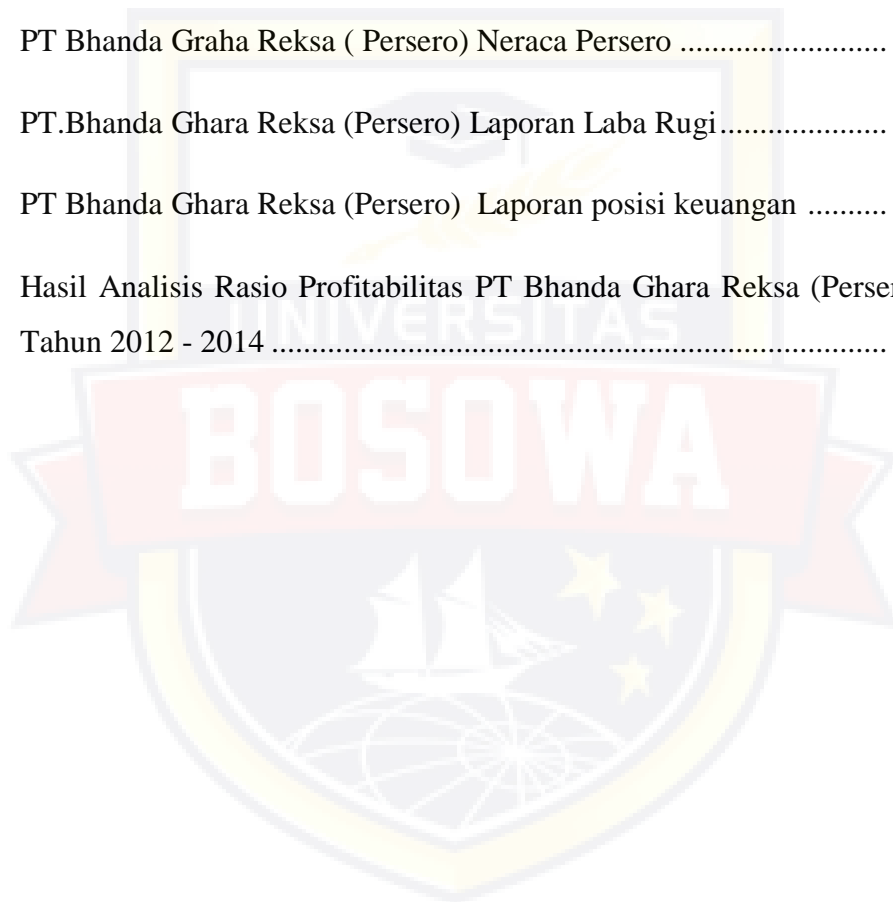
DAFTAR PUSTAKA 67



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Keadaan Pendapatan, Biaya Operasional, dan Tingkat laba pada PT Bhandha Ghra Reksa (Persero) 2012 – 2014	4
4.1	Biaya Operasional	50
4.2	PT Bhandha Graha Reksa (Persero) Neraca Persero	52
4.3	PT.Bhandha Ghara Reksa (Persero) Laporan Laba Rugi.....	54
4.4	PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) Laporan posisi keuangan	56
4.5	Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) Tahun 2012 - 2014	63



DAFTAR SKEMA

1. Kerangka Pikir 37
2. Struktur Organisasi PT Bhandha Ghara Reksa (Pesero)..... 46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan untuk suatu atau beberapa tujuan yang disepakati bersama. Tujuan tersebut bisa saja berbeda dari perusahaan satu dengan perusahaan yang lain, namun secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dengan pengorbanan sumber daya ekonomi tertentu. Dari Laba yang diperoleh tersebut, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya bukan mampu berkembang. Dalam situasi bisnis yang serba kompetitif perolehan laba sangat sulit, sehingga dibutuhkan suatu strategi yang efektif untuk mampu bersaing. Dalam hal ini manajemen perusahaan membutuhkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat.

Untuk mendapatkan suatu informasi biaya yang lengkap, relevan dan akurat dibutuhkan suatu sistem pelaporan biaya yang mencerminkan secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama melakukan proses produksinya. Dari situlah manajemen perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan

perusahaan. Maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini biaya operasional yang akurat telah banyak membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Sukses yang dicapai dalam biaya operasional mencerminkan kegiatan suatu perusahaan.

Dalam hal pengelokasian biaya, maka sistem biaya operasional menggunakan hanya satu dasar pengelokasian di antara beberapa dasar pengelokasian biaya yang dapat digunakan (jam tenaga kerja langsung, upah tenaga kerja langsung, unit yang diproduksi, jam mesin atau biaya bahan baku langsung) untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke objek biaya atau produk. Alokasi ini membuat pusat biaya tersebut menjadi satu-satunya biaya yang dapat dikendalikan. Keberhasilan suatu perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan tergantung dari kecermatan atau ketrampilan pimpinan dalam mengelola perusahaannya. Suatu perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan memerlukan pedoman yang perlu mendapat perhatian secermat mungkin. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk dijadikan pedoman adalah bagaimana pimpinan perusahaan menentukan Kebijakan pemerintah dan membantu pelaku bisnis dan industri, dan disamping itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa biasanya memerlukan biaya operasional yang lebih besar lagi karena produk yang diberikan adalah jasa perusahaan tersebut.

PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) adalah suatu badan milik Negara (BUMN) yang didirikan tanggal 11 April 1977 berdasarkan peraturan pemerintah

No.26 tahun 1976, mengembang misi turut menunjang kebijaksanaan pemerintah dan membantu pelaku bisnis dan industry, khususnya dibidang penyelenggaraan jasa penyewaan dan pengelolaan ruangan serta proses distribusi barang dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang sehat dan undang-undang perseroan terbatas, dalam mengemban misi tersebut.

Visi BGR adalah menjadi perusahaan jasa logistic yang profesional, terkemuka di Indonesia dan mampu bersaing di pasar global.

Bisnis utama PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) adalah jasa logistik baik melalui modal angkutan darat, laut dan udara termasuk pengelolaan logistic untuk perusahaan retail, disamping itu BGR juga melayani jasa pergudangan termasuk *collateral management*, jasa lain *pest control* serta perawatan barang,

Wilayah usaha PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) meliputi seluruh Indonesia, dengan di dukung kantor-kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar seperti Medan, Dumai, Padang, Palembang,Lampung, Ciligon, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Mataram, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Palu, Bitung, Kupang, dan Sorong.

Biaya operasional penting perannya, pada semua badan usaha baik yang bersifat industri maupun perdagangan dan menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pengelola perusahaan dengan menilai kinerja perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

Kebijakan dalam mengefektifkan dan mengefisiensikan biaya operasional merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan laba suatu perusahaan.

Jasa maupun industri bertujuan untuk mendapatkan laba guna menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba mengangkat judul :

“Analisis Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)”

Secara sepintas penulis akan mengemukakan gambaran tentang pendapatan, biaya operasional serta tingkat laba yang telah diperoleh sebagai berikut :

TABEL 1.1
KEADAAN PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL, DAN TINGKAT LABA PADA PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PERIODE 2012-2014

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Tingkat Laba (Rp)
2012	641.204.122.444	471.441.455.811	66.469.459.636
2013	736,961.536.058	56.034.002.990	70.667.842.451
2014	772,913.323.024	557.221.400.710	70.828.863.648

Sumber : Kantor PT Bhandha Ghara Reksa (Persero), Makassar, 2016

Analisis dan operasional PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) di Makassar adalah suatu perusahaan BUMN yang dipercaya oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor di bidang jasa penyewaan dan pengelolaan ruangan dan pengiriman barang hal yang menentukan sampai seberapa jauh perusahaan mengeluarkan biaya secara efisien agar mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan Latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :”Apakah pengelolaan biaya operasional sudah efisien dalam meningkatkan perolehan laba pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk melihat pengelolaan biaya operasional terhadap perolehan laba pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi, bagi yang akan meneliti biaya operasional dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan kepada perusahaan tentang pentingnya analisis biaya operasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah yang ditentukan diatas antara lain :

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli. Manajemen keuangan (Financial manajemen) menurut martono dan agus (2010:4) adalah sebagai berikut :

“Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”,

Adapun menurut Husnan (2008:4) manajemen keuangan adalah “Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi”.

Selanjutnya menurut *Horne* dan *wachowics* (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakah manajemen keuangan adalah

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan berhubungan dengan bagaimana

memperoleh, menggunakan, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2 Pengertian Laba

Menurut Harahap (2008:113) “Laba adalah kelebihan harga penjualan diatas biaya, bilamana sesuatu benda tak dapat dijual maka tak akan ada laba. Begitu pula tak akan ada laba kecuali bila mana harga penjualan adalah lebih besar dibandingkan dengan biaya total yang dikeluarkan hingga benda yang bersangkutan sampai pada tangan konsumen”.

Hubungan antara harga jual dan biaya yang akan menimbulkan adanya laba, dikarenakan :

1. Laba merupakan suatu ujian untuk mengetahui apakah suatu benda diinginkan dan apakah cukup banyak orang menginginkannya dengan harga yang ditawarkan daripada benda lain dengan harga lain. Bila tidak demikian halnya maka tak cukup penjualan dan tak cukup laba.
2. Laba digunakan sebagai alat untuk mengontrol biaya – biaya hingga dengan demikian merupakan alat untuk mengurangi berbagai macam penghamburan.

Salah satu tujuan hasil dari perusahaan yang paling utama adalah perolehan laba yang maksimal, laba merupakan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan yang telah dijalankan sebelumnya melalui proses perencanaan serta pengendalian dari seluruh kegiatan perusahaan tersebut.

2.1.3 Karakteristik dan Sumber Laba

Dari sudut Pandang perusahaan, laba diidentikkan dengan aliran aktiva baru yang masuk ke perusahaan dari konsumen sebagai penukar produk

perusahaan baik berupa barang atau jasa .

karena itu rekening laba digunakan untuk mencerminkan dan mengukur aktiva atau sumber ekonomi perusahaan (*resources*) yang berasal dari kegiatan perusahaan.

Sedang dari pemilik perusahaan, laba biasanya dipandang sebagai laba netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk di atas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapat dibebankan. Bila aliran masuk lebih kecil dari pada aliran keluar, maka akan terjadi rugi. Secara umum konsepsi tentang laba sebagai laba netto, khususnya untuk tujuan pengelolaan dan perencanaan perusahaan.

Karakteristik laba dapat dijelaskan sebagai *inflow of assets* yang diukur berdasarkan nilai tukar dari produk barang dan jasa yang ditransferkan kepada konsumen selama suatu periode tertentu nilai ini merupakan cash equivalent dari transaksi laba ini dalam bentuk kas, piutang dan aktiva.

Jumlah rupiah aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya laba. Bagian penting proses penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan kenaikan laba dengan kenaikan aktiva yang tidak menunjukkan kenaikan laba.

Laba menurut prinsip akuntansi yang lazim diterima saat ini diperoleh dari tiga aktiva umum, yaitu :

1. Penjualan Produk
2. Penyerahan jasa dan perizinan lain untuk menggunakan sumber daya ekonomis
3. perusahaan bisnis yang menghasilkan bunga, royalty dan sejenisnya.

4. Penjualan sumber daya ekonomi selain produk, misalnya pabrik, investasi atau *equipmen* ke dalam kesatuan usaha lain.

Yang tidak termasuk dalam pengertian laba adalah penerimaan aktiva yang dibeli, hasil pinjaman, investasi pemilik, atau penyesuaian laba dari periode sebelumnya. Akan tetapi apabila harta tersebut dijual secara menguntungkan, kenaikan dalam harta bersih yang diakibatkan harus dilaporkan sebagai suatu komponen laba tersendiri, karena harta yang diperoleh melalui pembelian, hasil-hasil dari pinjaman, kontribusi modal tingkat meningkatkan laba.

2.1.4 Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2008;309) Menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah.

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual;

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang

sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual;

Kenaikkan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan;

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih

efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan;

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual;

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok;

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode; Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

2.1.5 Jenis – Jenis Laba

1. Laba kotor

Laba yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok pendapatan.

2. Laba operasi

Laba operasi merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali apabila terdapat perubahan besar dalam perekonomian diharapkan akan dicapai tiap tahun.

3. Laba sebelum pajak

Laba yang diperoleh dari laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak – pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau bersih

Diperoleh pengurangan laba setelah pajak dengan pajak. Laba bersih dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. (Sumber : Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25)

2.1.6 Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “ Penghasilan bersih (Laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return On investment) atau laba persaham (*Earning Pershare*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya . Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009 :310) “ Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun ini dengan laba

bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”

2.1.7 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba bersih.

Menurut Angkoso (2006) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. **Besarnya Perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi

2. **Unsur perusahaan**

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

3. **Tingkat leverage**

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba semakin tinggi.

4. **Tingkat penjualan**

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

2.1.8 Pengertian Biaya

Biaya dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Tetapi istilah biaya dapat berbeda-beda menurut pendapat dari berbagai pengarang buku Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen.

Untuk Lebih jelasnya, pengertian biaya operasional menurut Mulyadi (2012:3) sebagai berikut :

“ Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya operasional tersebut di atas yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan ruang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran yang didasarkan nama obyek pengeluaran ini cocok digunakan dalam organisasi yang masih kecil. Biasanya penggolongan ini bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan pihak luar (eksternal).

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan berarti biaya digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi di mana biaya tersebut terjadi atau berhubungan. Adapun fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi-fungsi: administrasi dan umum dan fungsi pemasaran. Oleh karena itu biaya-biaya dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi 3 elemen : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan biaya konversi (*Conversion Cost*).

Dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari pada produk jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung

terhadap produk tertentu. Adapun biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini bisa berupa dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimasukkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak diidentifikasi dengan aktifitas produksi maupun pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijakan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan. Contoh dari biaya administrasi dan umum adalah gaji direksi, biaya-biaya sumbangan- sumbangan, gaji eksekutif, biaya telepon dan lain-lain

1. Ada dua macam perlakuan terhadap biaya administrasi dan umum:
Biaya administrasi dan umum dialokasikan kepada dua fungsi dalam pemasaran, yaitu fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya biaya administrasi dan umum dikeluarkan untuk dua fungsi tersebut.
2. Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengalokasikannya ke dalam fungsi produksi dan pemasaran. Didalam prakteknya, terdapat kecenderungan untuk mengelompokkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya sendiri, yang terpisah dari biaya produksi dan pemasaran. Pengendalian biaya administrasi dan umum dapat lebih mudah dilakukan, jika biaya tersebut dikelompokkan dan disajikan secara terpisah.

3. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Sehingga untuk memperoleh pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menarik minat pembeli dengan cara mengadakan promosi penjualan, advertensi dan lain-lain. Sedangkan untuk memenuhi pesanan perusahaan mengeluarkan biaya-biaya angkut, biaya asuransi dan lain-lain agar produk perusahaan sampai ketangan pemesan. Biaya pemasaran dan biaya administrasi umum disebut juga dengan istilah biaya komersial.
4. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk, sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa penyerahan jasa tersebut.
5. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tidak ada maka biaya langsung tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai

Perbedaan biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan manajemen menghendaki

penentuan harga pokok perjenis produk tersebut jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk saja (seperti perusahaan semen, perusahaan gula), maka semua jenis biaya produksi merupakan biaya langsung, sehingga didalam perusahaan tersebut tidak memerlukan adanya biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk. Penggolongan biaya menurut perilakunya adalah pembagian biaya yang terdiri dari biaya variabel, biaya semi variabel, dan biaya tetap. Pengertian biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatannya. Sedangkan biaya semi variabel adalah biaya jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, dan biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah atau tidak ditentukan oleh volume produksi pada periode tertentu.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya berkaitan dengan pelaporan keuangan. Misalnya perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi didalam periode yang sama. Agar perhitungan laba atau rugi dan penentuan harga pokok produk dapat dilakukan secara teliti, maka biaya-biaya dapat digolongkan dalam hubungannya dengan pembebanan kedalam periode akuntansi tertentu. Atas dasar waktu, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan
- 2) Pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*).

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. Sedangkan pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Contoh dari pengeluaran penghasilan adalah biaya pemeliharaan mesin, biaya telepon, biaya komisi penjualan.

Penggolongan biaya dalam praktek tercermin dalam laporan 'laba rugi' perusahaan. Bagaimana perusahaan menggolongkan biaya-biaya dalam sebuah laporan laba rugi, tergantung pada tujuan dari pembuatan laporan itu sendiri atau kepada siapa itu ditujukan. Jika ditujukan kepada pihak eksternal, maka ada ketentuan umum yang mungkin diatur pula secara khusus menurut Standar Akuntansi Keuangan tertentu. Namun jika laporan ditujukan kepada manajemen, tidak ada keharusan untuk mengikuti standar tersebut,

Melainkan berdasarkan pada prinsip: "*Diffrentn costs for different porposes*". Secara umum, struktur laporan laba rugi perusahaan jasa mengandung tiga komponen utama, yaitu *overhead cost*, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, termasuk di dalamnya perusahaan perhotelan.

2.1.9 Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih berarti (Supriyono, 2011: 16). Informasi

biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan.

Jika tujuan manajemen berbeda, maka diperlukan penggolongan biaya yang berbeda pula.

Biaya sebagai suatu nilai tukar, persyaratan atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Untuk memudahkan dalam penyajian informasi biaya yang dibutuhkan manajemen agar dapat mengelola perusahaan secara efektif, maka dalam mencatat dan menggolongkan biaya haruslah selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya tersebut. Maka sebaiknya selalu diterapkan konsep “different cost for different purpose” yaitu, untuk tujuan yang berbeda kita harus menggunakan konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan. Maka dari itu, dalam akuntansi biaya dikenal berbagai macam klasifikasi atau penggolongan biaya

Kebutuhan informasi ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya sehingga dikenal dengan konsep penggolongan biaya yang berbeda sesuai dengan tujuan yang berbeda (*different cost classifications for different purpose*). Berikut ini adalah beberapa cara penggolongan biaya yaitu :

Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Tujuan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan manajemen, biaya dapat dikelompokkan ke dalam (Supriyono, 2011: 32) :

a. Biaya Relevan (*relevant cost*)

Biaya relevan merupakan biaya yang terjadi pada suatu alternatif tindakan tertentu, tetapi tidak terjadi pada alternatif tindakan lain. Biaya relevan akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya relevan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya relevan mempunyai ciri khusus, yaitu :

1. Biaya relevan merupakan biaya masa yang akan datang (*future cost*), bukan biaya masa lalu.
2. Biaya yang berbeda antara dua alternatif atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

b. Biaya Tidak Relevan (*irrelevant cost*)

Biaya-Biaya tidak relevan merupakan biaya yang tidak berbeda diantara alternative tindakan yang ada. *Irrelevant cost* tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

2.1.10 Klasifikasi Biaya

Biaya bukanlah satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen di dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian tidaklah manajemen mengelolah perusahaan hanya atas dasar informasi biaya saja, tetapi dilain pihak bukanlah seorang manajer yang baik, bilamana pengelolaan tidak didasarkan atas informasi biaya yang paling lengkap yang dapat dikumpulkan.

Oleh karena itu biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka dapat mengelolah perusahaan secara efektif, maka didalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa memerlukan informasi. Oleh karena itu dalam akuntansi biaya terdapat berbagai cara penggolongan biaya. Klasifikasi biaya menurut Supriyono (2009:18) adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan aktivitas perusahaan.
2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai.
5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.
6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diberikan penjelasan secara singkat keenam penggolongan biaya yang dikemukakan oleh Supriyono di atas.

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan aktivitas perusahaan

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan ke dalam :

- a. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang memuaskan

pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.

- b. Fungsi administrasi dan umum, adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien). Kegiatan fungsi ini berhubungan dengan fungsi pokok perusahaan yang lain, tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi langsung pada fungsi lain tersebut.
- c. Fungsi keuangan (*financial*), yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan

Untuk dapat menggolongkan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya dibebankan, lebih dahulu perlu dibahas penggolongan pengeluaran (*expenditures*), dimana penggolongan pengeluaran akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya.

Penggolongan pengeluaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Pada saat terjadinya, pengeluaran ini dikapitalisasi kedalam harga perolehan aktiva dan diperlukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.

- b. Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya, pengeluaran langsung diperlakukan kedalam biaya atau tidak dikapitalisasikan sebagai aktiva.

Di dalam praktek, seringkali sulit menggolongkan apakah suatu pengeluaran masuk sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran biaya. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan tiga kunci pemecahan, yaitu :

- a. Manfaat dari pengeluaran
- b. Jumlah relatif
- c. Keputusan manajemen

3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume

Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap akuntansi terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan, semakin rendah biaya satuan. Sebaliknya, semakin rendah volume kegiatan, semakin tinggi biaya satuan.

- b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah cara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan, semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.
- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik bila dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

4. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai

Penggolongan biaya berdasarkan obyek atau pusat biaya, dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu dalam proses produksi perusahaan.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya

yang manfaatnya dapat dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi perusahaan.

5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya

Untuk pengendalian biaya informasi biaya yang ditunjukkan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam :

- a. Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/pejabat tertentu berdasar wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen data biaya dikelompokkan ke dalam :

- a. Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
- b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.11 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya

berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari penilaian istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012 : 3) :

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Supriyono juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti-cost dan biaya dalam arti expense (Supriyono, 2011 : 14)

Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah “ jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (Harga perolehan yang telah terjadi) Maupun pada masa yang akan datang (Harga perolehan yang akan terjadi).

Sedangkan expense (Beban) adalah “ Biaya yang dikorbankan atau di konsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu”

Dari definisi-definisi biaya tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan moneter yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam

satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operation cost* atau biaya usaha.

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2006:33) adalah sebagai berikut : “ Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

2.1.12 Jenis – Jenis Biaya Operasional

- a. Biaya operasional untuk perusahaan memproduksi barang jadi pada umumnya terdiri dari : Biaya Administrasi Umum
- b. Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya – biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Biaya yang di kelompokkan ke dalam biaya administrasi umum ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut :

- Gaji dan upah yang meliputi diantaranya gaji karyawan, insentif dan bonus, premi lembur, pajak pendapatan, upah honoran dan lain – lain.
- Kesejahteraan karyawan yang meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain – lain.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan – peralatan kantor, alat transportasi, gedung dan lain – lain.
- Biaya penyusutan aktiva tetap yang meliputi biaya pencetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor, biaya listrik dan air, biaya telephone dan lain – lain.

2.1.13 Profitabilitas

Didirikan sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan pokoknya adalah mendapat sejumlah keuntungan atau laba yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah di korbakan. Namun tidak semua perusahaan mendapatkan laba dalam setiap usahanya karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan strategi usaha yang dilakukan.

Banyak perusahaan-perusahaan kecil dengan modal yang sangat minim bdpap berubah menjadi perusahaan dengan modal yang kuat tetapi menjadi pailit setelah beberapa tahun beroperasi. Hal ini bisa disebabkan oleh karena biaya operasi yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba tersebut sangat tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut menerapkan konsep strategi atau perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur dan kinerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Laba menurut Alimsyah dan padji (2006 : 408) adalah sebagai berikut :

“Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya”

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha ekonomi pastinya mencari keuntungan / Laba. Dari pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil lebih dari pendapatan usaha yang dikurangi dengan biaya-biaya usaha dan juga merupakan kenaikan bersih dari jumlah modal yang pertama

untuk kegiatan usaha tersebut yang mana kenaikannya dari kegiatan operasional perusahaan itu.

Menurut Kasmir (2008 : 302), mengemukakan bahwa :

“ Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaandalam menjalankan aktivitas usahanya adalah mengenai perolehan laba atau keuntungan”,

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan yakni, Munawir maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, dengan secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian laba ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, Sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah di tetapkan. Artinya ada jumlah angka baik dalam unit maupun dalam rupiah yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha, dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasi. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dengan demikian jelas terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah biaya operasional.

Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan mempunyai unsure-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Profitable). Apakah perusahaan harus berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menerima pinjaman dari kreditor.

a) Return on investment (ROI)

Return investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsudi, 2009 :63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar

laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri,2008:63)

Return on investment dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Atau dapat juga dihitung dengan $ROI = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turn over}$

Rasio ini dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sebutkan lain untuk return on investment (ROI) adalah “*Net operating profit rate of return*” atau “*operating earning power*” (Munawir, 2007 : 89). Formulasi dari ROI adalah sebagai berikut :

$$ROI = X \times 100\%$$

- b) Return on equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008 :305).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan (Syafri, 2008 : 305)

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur

tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009 : 20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Berikut adalah Rumus ROE.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Karena ROE ini bisa tidak smooth tiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus diatas dengan menggunakan nilai ekuitas rata-rata antara tahun ini mungkin berguna untuk melihat ROE perusahaan .

c) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net Profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak. Formulasi dari *Net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = X \ 100\%$$

2.1.14 Hubungan Biaya Operasi Dengan Profitabilitas Perusahaan

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsure –unsur biaya operasi yang mempengaruhi laba usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelasnya terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba frugi usaha adalah biaya operasi.

Jopie Jusuf (2004 : 35) Menyatakan bahwa :

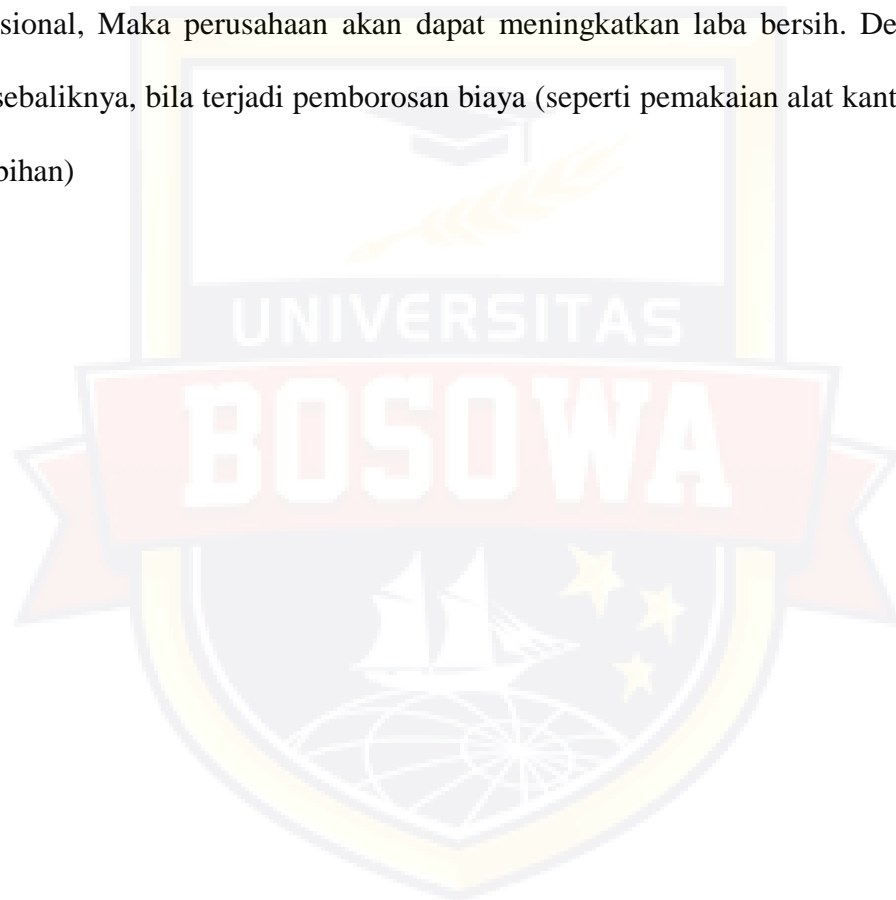
“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba”.

Biaya Operasi suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasi perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun

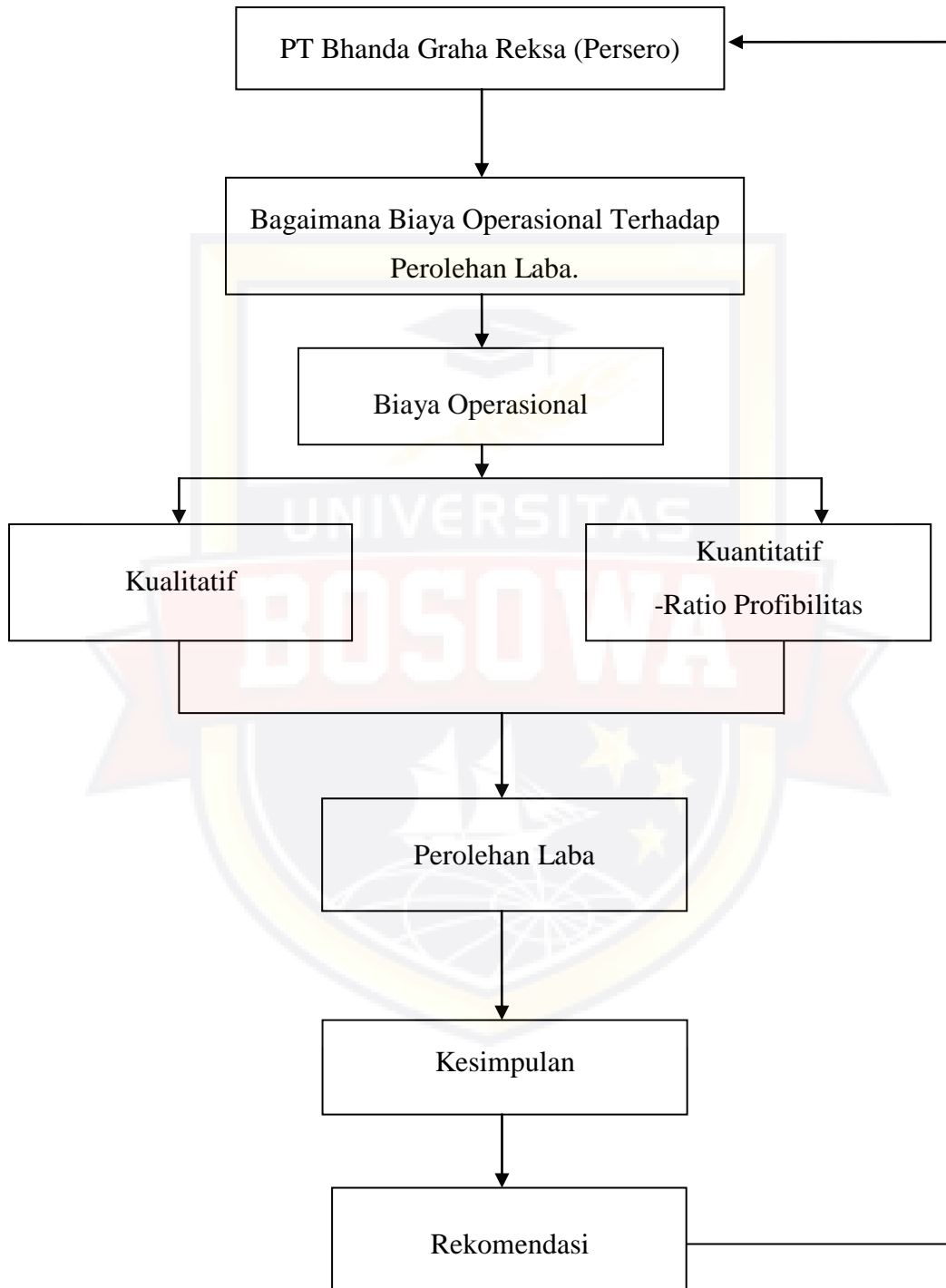
Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasi perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasi dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasi tersebut membuat perusahaan harus benar-benar menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasi tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan

dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasi pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas atau perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal.

Menurut Jusuf (2008 : 33) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan)



2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan diatas. Maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut “Diduga bahwa biaya operasional belum efisien, sehingga belum dapat meningkatkan perolehan laba pada PT Bhandara Reksa (Persero).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) Jl.LET JEN Hertasning Palm MAS No.7, Tidung, Rappocini, Kota Makassar. Waktu penelitian yang dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juni s/d bulan Agustus 2016.

3.2 Metode Pengumpulan data,

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

3.2.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan penelitian langsung pada Perusahaan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)“ Makassar. Dengan mengadakan wawancara

3.2.2 Penelitian Pustaka (*library Research*)

Berupa penelitian yang dilakukan dengan mencari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)“ Makassar dengan cara mengumpulkan data melalui :

- a. Wawancara (*Interview*) Pengambilan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan PT Bhandha Graha Reksa (Persero).

b. Observasi (*Observation*)

Mengamati secara langsung objek penelitian guna mengumpulkan data serta mengadakan pencatatan-pencatatan terutama yang berhubungan dengan biaya operasional perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sesekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi maupun dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini

3.4 Metode Analisis

1. Analisis kualitatif bertujuan untuk menjelaskan system pengelolaan biaya operasional terhadap perolehan laba.
2. Analisis Kuantitatif bertujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya operasional untuk perolehan laba

$$1. \text{ NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$2. \text{ ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$3. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

a. Defenisi Operasional

Sebagai penjelas terhadap variabel penelitian, maka peneliti mendefinisikannya secara operasional sebagai berikut.

1. Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai perusahaan.
2. Laba PT Bhandha Graha Reksa (Persero) selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.
3. *Return On Investment (ROI)* merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang dapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar investasi yang dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba.
4. *Return Of Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat
5. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)

Pada awalnya PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) atau selanjutnya disebut BGR didirikan pada tanggal 11 April 1977 sebagai sebuah badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa pergudangan. Sampai saat ini, 100% sahamnya masih dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian Negara (BUMN) selaku pemegang saham. Gagasan didirikannya BGR berdasarkan adanya kebutuhan badan usaha yang dapat mengelola fasilitas pendukung sarana distribusi pupuk yang memadai berupa fasilitas gudang yang lokasinya menjangkau ke sentra-sentra pertanian. Pada saat itu, pemerintah membangun gudang sebanyak 32 unit yaitu di Jawa, Bali, Kalimantan Selatan melalui departemen perdagangan yang dimulai sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 1977.

Bisnis utama BGR adalah menyediakan, menyewakan, dan mengelola ruangan gudang, baik tertutup maupun terbuka (open storage) dan menyelenggarakan jasa pergudangan lainnya. Dalam perkembangannya, BGR menambah jasa-jasa transportasi baik darat maupun udara dan pengurusan ekspor-impur serta mengkombinasikannya dengan jasa pergudangan yang telah ada menjadi paket-paket jasa logistik. Sejalan dengan itu, guna mengambil posisi di dalam persaingan usahanya, BGR melengkapi kegiatannya dengan jasa-jasa penunjang yang relevan yaitu jasa-jasa pest control dan fumigasi. Pada tahun

2004, BGR mengembangkan collateral management service (CMS) yang memberikan laba operasi cukup berarti.

Hingga saat ini, BGR berperan sebagai penyedia jasa pergudangan dan logistic yang memiliki jaringan infrastruktur hamper di seluruh wilayah Indonesia. Tercatat kantor cabang yang dikelola BGR adalah 24 cabang. Pangkal pinang adalah sub cabang termuda yang baru dibuka pada 3 september 2014. Dari sisi fasilitas, saat ini BGR mengelola sekitar 600 gudang yang terdiri dari gudang milik, gudang sewa dan gudang manajemen yang luasnya sekitar 1 juta meter persegi yang tersebar di seluruh Indonesia. Gudang Milik sebanyak 150 unit dengan kapasitas 455.800 ton, gudang sewa sebanyak 200 unit dengan kapasitas 756.500 ton dan gudang manajemen sebanyak 129 unit dengan kapasitas 342.632 ribu ton.

Perjalanan panjang selama 37 tahun dan kemampuan perusahaan memberikan kontribusi yang positif kepada para pemangku kepentingannya telah membuktikan bahwa BGR menjadi perusahaan yang handal.

Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan logistic yang memberikan solusi handal, dan terkemuka

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan jasa logistic dengan system IT yang handal, adaptable dan user friendly.

- 2) Meningkatkan nilai perusahaan melalui jaringan, infrastruktur modern dan diversifikasi usaha yang relelevan.
- 3) Menumbuhkan kesejahteraan karyawan melalui produktivitas.
- 4) Menciptakan Logistic solution service untuk menjalin kemitraan

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara kemponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut.

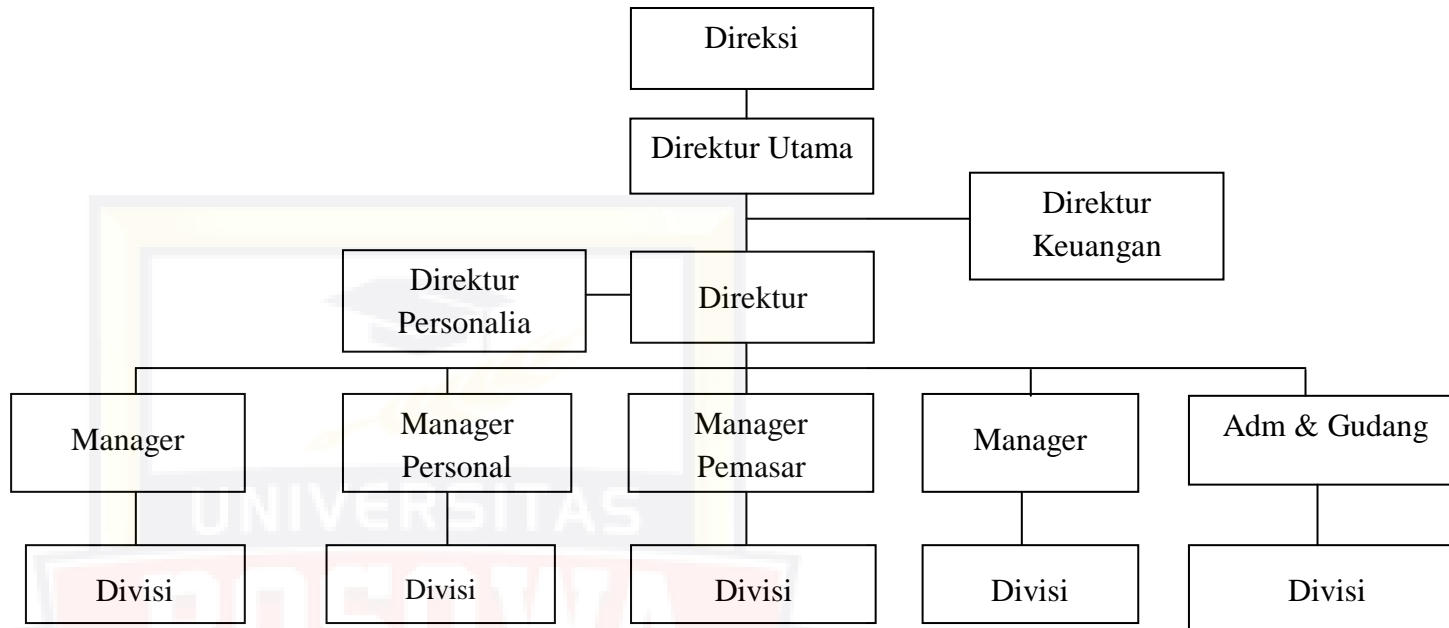
Itulah beberapa definisi struktur organisasi. Organisasi Merupakan Struktur Tata Pembagian Kerja dan Struktur Tata Hubungan Kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara teratur untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sehubungan dengan itu, perlunya struktur organisasi di dalam suatu organisasi adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tentang kedudukan tiap-tiap orang (personil) dalam organisasi, tugas-tugas yang harus dilakukan serta wewenang dan tanggung jawabnya.

Organisasi merupakan perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling berkaitan dan interdependensi untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu Organisasi di dalamnya terdapat unsur-unsur berupa adanya suatu kelompok orang yang dapat di kenal adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan, tiap-tiap anggota ke organisasi memberikan kontribusi usahanya atau tenaganya, adanya kewenangan, kordinasi dan pengawasan dari yang terpenting adanya suatu tujuan yang ingin di capai. Organisasi bukanlah suatu kontribusi fisik belakng, tetapi organisasi merupakan suatu kontribusi mental yang di bangun berdasarkan prinsip-prinsip organisasi yaitu adanya spesialisasi, hirarki, system kerja yang ketat dan bersifat impersonality.

Dengan melihat pentingnya struktur organisasi PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) dengan skema berikut ini :

SKEMA 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)



Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personal menurut urutan dari struktur organisasi dan pengamatan langsung di lapangan adalah :

1) Direksi

Direksi dalam menjalankan perseroan memiliki, tugas-tugas, yaitu :

- a) Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengurusan Perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perseroan.
- b) Direksi wajib tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan memastikan seluruh aktivitas Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, keputusan RUPS serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Perseroa.
- c) Direksi dalam memimpin dan mengurus Perseroan semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
- d) Direksi senantiasa memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan secara amanah dan transparan. Untuk itu Direksi mengembangkan system pengendalian internal dan system manajemen resiko secara terstruktur dan komprehensif.
- e) memberikan wewenang khusus kepada direktur utama yang merupakan pimpinan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keseharian perusahaan.

2) Direktur Utama

Adapun tugas direktur utama adalah :

- a) Memimpin perusahaan
- b) Menentukan kebijakan pengambilan keputusan tingkat keseharian sebagai bahan pertimbangan dewan direksi.

- c) Mengawasi jalannya kegiatan perusahaan.
- d) Mempertanggungjawabkan pengoprasian kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- e) Memilih staf-staf yang membantu di bawahnya, biasanya level General Manager, senior manager bahkan manager.
- f) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- g) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham.

3) Direktur personalia

Tugas direktur personalia adalah :

- a) Mengidentifikasi lowongan staf, merekrut, mewawancarai dan memilih pelamar.
- b) Mengembangkan, mengelola dan mengevaluasi tes pelamar kerja.
- c) Memberikan informasi tentang kebijakan perusahaan, detail tugas pekerjaan, kondisi kerja, upah, jenjang karir pada calon karyawan saat ini.
- d) Melakukan pemecatan karyawan dan mengelola prosedur disiplin.
- e) Mengalokasikan sumber daya manusia dengan tepat.
- f) Membuat rencana dan melakukan orientasi kepada karyawan baru untuk menumbuhkan sifat positif terhadap tujuan perusahaan.

4) Tugas manager

Tugas manager adalah :

- a) Memimpin organisasi
- b) Mengatur organisasi
- c) Mengendalikan organisasi

- d) Mengatasi berbagai masalah yg terjadi dlm organisasi
- e) Mengawasi/mengendalikan kegiatan organisasi
- f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- g) Menggali dan mengembangkan potensi sumber daya.

5) Manager personalia

Tugas manager personalia adalah :

- a) menetapkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang digunakan dalam bagian personalia perusahaan sesuai dengan keadaan dan kondisi perusahaan.
- b) Sedangkan status seorang Manajer Personalia yaitu ia harus bertanggungjawab langsung terhadap Dewan Komisaris di perusahaan tersebut .

6) Manager

Tugas manager adalah :

- a) Manager pemasaran bertanggung-jawab terhadap manajemen bagian pemasaran
- b) Manager pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi
- c) Manager pemasaran sebagai koordinator manajer produk dan manager penjualan
- d) Manager pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran
- e) Manager pemasaran membuat laporan pemasaran kepada direksi

7) Manager ADM & gudang

Tugas manager ADM dan gudang adalah :

- a) Melayani Pemesanan/permintaan barang dari salesman (PB).
- b) Menginput hasil rekap buku Permintaan Barang.
- c) Melancarkan proses keluar barang dari gudang yg di bawa salesman.
- d) Menginput hasil rekap barang keluar dari gudang (BKB).
- e) Melakukan Proses Tutup Buku Gudang.
- f) Menyiapkan Form untuk stock fisik gudang (untuk KA gudang).

TABEL 4.1
BIAYA OPERASIONAL
PT BHANDA GHARA REKSA PERSERO

No	Jenis Biaya	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Biaya Operasi			
	a. Jasa Pergudangan	165.579.113.956	176.664.558.190	203.479.239.543
	b. Jasa Logistik	305.552.358.290	379.062.568.947	373.546.747.281
	c. Jasa Lain	309.983.565	306.875.854	195.413.886
2	Biaya Administrasi & lain-lain			
	a. Beban umum, Adm & Pemasaran	103.224.011.611	109.985.910.928	119.885.286.015
	b. Beban Keuangan	-	7.050.171.954	5.140.649.495
	e Beban Lain-Lain	6.187.116.205	1.610.613.277	1.046.466.710

4.2 Analisis Biaya Operasional Terhadap Permasalahan Laba PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)

4.2.1 Unsur Biaya non produksi / operasi

Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan dan biaya non produksi menjadi semakin penting pula. Sehingga manajemen berkepentingan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan kedalam :

a) Biaya Administrasi

Untuk mengetahui laba yang di peroleh perusahaan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero). Maka perlu adanya perhitungan tersebut terlebih dahulu harus diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada bagian kepentingan kantor.

b) Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan system pemasaran PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)

4.2.2 Analisis Kemampuan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)

**TABEL 4.2. PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)
NERACA PERUSAHAAN**

ASET Aset Lancar	2012 Rp	2013 Rp	2014 Rp
Kas dan Set	58.573.398.477	34.733.991.281	41.197.313.915
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai besar Rp. 13.596.660.796,- & Rp. 14.322.838.468,- Per 31 Desember 2013, & 2012)	146.323.456.361	204.010.802.417	206.252.855.765
Piutang lain-lain (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan Rp. 4.660.695.836,-& 2012)	1.875.779.564	7.476.475.053	1.263.015.254
Uang muka kerja	591.061.480	522.624.700	187.200.000
Pajak dibayar di muka	5.686.856.521	9.003.638.349	6.447.541.8003
Biaya operasi dalam proses	9.148.712.896	12.586.181.776	9.679.100.452
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan kurigian penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 365.000,-Rp.0,- Per 31 Desember 2013, & 2012) biaya dibayar di muka	269.691.201	215.802.47	283.874.631
	28.805.797.752	29.212.644.327	36.153.342.460
Jumlah Aset Lancar	251.274.754.252	297.762.160.374	301.464.245.271
Aset tidak lancer	42.853.232.485	61.091.374.919	60.264.243.097
Property investasi (setelah dikurangi akumulasi			

penyusutan sebesar Rp. 25.537.706.643,-&
21.825.333.856,- per 31 Desember 2013, & 2012)

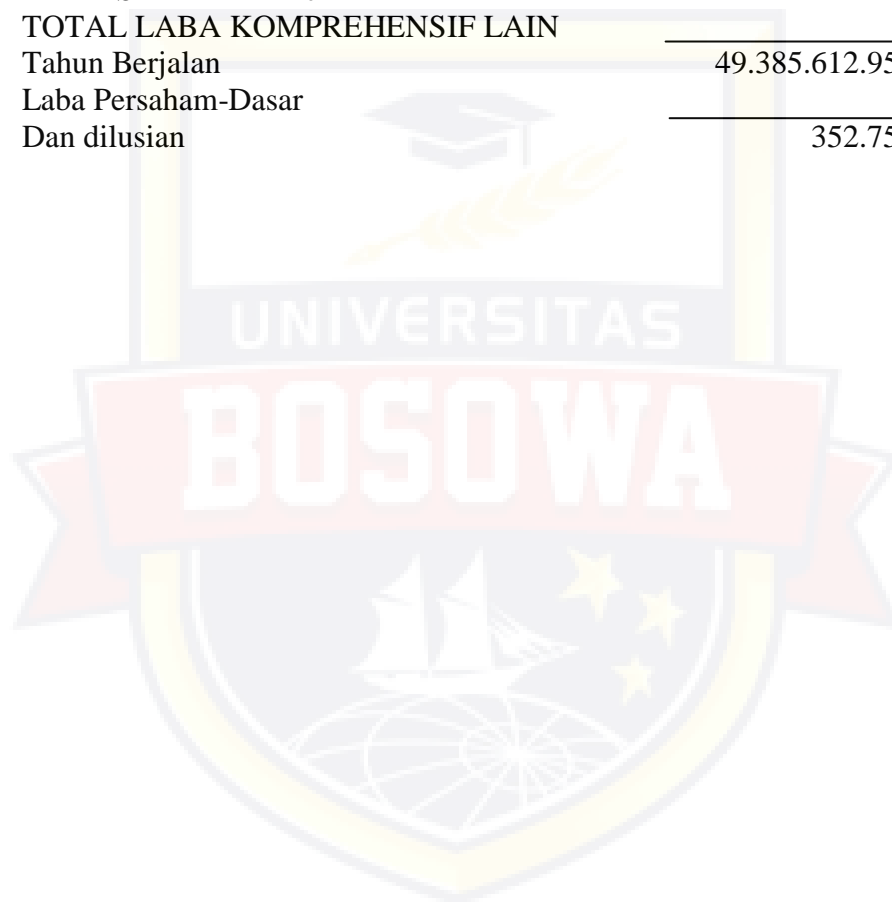
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 43.338.018.853,-& Rp. 37.234.896.643-per 31 Desember 2013,& 2012	37.780.374.176	64.886.598.392	88.403.080.655
Aset lain-lain	3.479.849.733	7.388.500.111	10.511.711.440
Aset pajak Tangguhan	7.753.216.370	7.122.850.145	9.640.038.650
Jumlah Aset tidak lancar	<u>91.866.672.764</u>	<u>140.489.323.567</u>	<u>168.819.079.842</u>
Jumlah Aset	<u>343.141.427.017</u>	<u>438.251.483.391</u>	<u>470.283.325.113</u>



TABEL 4.3
PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI

ASET Aset Lancar	2012 Rp	2013 Rp	2014 Rp
Pendapatan			
- Jasa Perdagangan	286.782.730.491	288.277.444.991	330.637.180.836
- Jasa Logistik	353.694.864.816	447.910.135.064	441.757.813.685
- Jasa Lain	<u>726.527.136</u>	<u>773.956.003</u>	<u>518.328.530</u>
Jumlah Hasil Usaha	641.204.122.444	736.961.536.058	772.913.323.024
Beban Operasi			
- Jasa Perdagangan	165.579.113.956	176.664.558.190	203.479.239.543
- Jasa Logistik	305.552.358.290	379.062.568.947	373.546.747.281
- Jasal Lain	<u>309.983.565</u>	<u>306.875.854</u>	<u>195.413.886</u>
Jumlah Beban Usaha	471.441.455.811	56.034.002.990	557.221.400.710
LABA OPERASI	169.762.666.633	180.927.533.067	195.691.922.314
Beban Usaha			
- Beban Umum, Adm. & Pemas	<u>103.224.011.611</u>	<u>109.985.910.928</u>	<u>119.885.286.015</u>
Jumlah Beban Usaha	103.224.011.661	109.985.910.928	119.885.286.015
LABA USAHA	66.538.654.971	70.941.622.140	75.806.636.299
HASIL (BEBAN) LAIN-LAIN			
- Pendapatan Keuangan	-	190.308.939	697.375.587
- Hasil Lain-Lain	2.522.257.100		
- Beban Keuangan	-	5.913.336.516	2.985.636.993
- Beban Lain-lain	<u>(2.591.452.436)</u>	<u>(6.187.116.205)</u>	<u>(1.610.613.277)</u>
Jumlah Hasil (Beban) Lain-lain	(69.195.335)	(273.779.689)	(4.977.772.652)
LABA SEBELUM PAJAK	66.469.459.636	70.667.842.451	70.828.863.648

Pajak Penghasilan			
- Beban Pajak Penghasilan Final	(12.268.752.738)	(15.099.978.252)	(13.631.118.055)
- Pajak Penghasilan Kini	(5.927.754.250)	(4.847.978.000)	(6.236.372.000)
- Pajak Tangguhan	1.112.660.306	(630.366.225)	2.517.188.504
Jumlah Pajak Penghasilan	(17.083.846.683)	(20.578.322.482)	(17.350.301.551)
Laba Setelah Pajak	49.385.612.953	50.089.519.969	53.478.562.096
PENDAPATAN KOMPERHENSIF LAIN			
Pendapatan Komprehensif Lain			
Tahun Berjalan Setelah Pajak			
LABA SETELAH PAJAK			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF LAIN			
Tahun Berjalan	49.385.612.953	50.089.519.969	53.478.562.096
Laba Persaham-Dasar			
Dan dilusian	352.754	357.782	381.990



TABEL 4.4
PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Uraian	Rp 2012	Rp 2013	2014 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Hutang Lancar	94.785.232.193	125.90.421.996	106.092.221.419
Hutang Jangka Panjang	23.159.334.432	44.783.522.586	2.835.002.237
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	117.945.566.623	170.373.944.581	148.927.223.656
Ekuitas :			
Modal Sendiri	140.000.000.000	140.000.000.000	42.835.002.237
Cadangan Umum	35.810.247.438	77.788.019.391	148.927.223.656
Laba Tahun Berjalan	49.385.612.953	50.089.519.969	53.478.562.096
Total Ekuitas	225.195.860.392	267.877.539.360	321.356.101.457
Total Liabilitas dan Ekuitas	343.141.427.017	438.251.483.941	470.283.325.113

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka dapatlah di hitung perusahaan atau tingkat laba yang diperoleh perusahaan .

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Net Profit Margin (NPM) } 2012 &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{49.385.612.953}{641.204.122.444} \times 100\% \\
 &= 0,08 \text{ atau } 8\%
 \end{aligned}$$

Net profit Margin atau *margin* laba bersih adalah keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* untuk tahun 2012 adalah 8%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,08 (8%)

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin (NPM) 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{50.089.519.969}{736.961.536.058} \times 100\% \\
 &= 0,07 \text{ atau } 7\%
 \end{aligned}$$

Net profit Margin atau margin laba bersih adalah keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* untuk tahun 2013 adalah 7%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,07 (7%)

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin (NPM) 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{53.478.562.096}{772.913.323.024} \times 100\% \\
 &= 0,07 \text{ atau } 7\%
 \end{aligned}$$

Net profit Margin atau margin laba bersih adalah keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* untuk tahun 2014 adalah 7%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,07 (7%).

$$\begin{aligned}
 \text{Return of Investment (ROI) 2012} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{49.385.612.953}{343.141.427.017} \times 100\% \\
 &= 0,08 \text{ atau } 8\%
 \end{aligned}$$

ROI merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembalikan investasi yang ditanamkan. Semakin besar nilai ROI suatu perusahaan berarti semakin cepat terjadi pengembalian investasi dan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

ROI yang dihasilkan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) pada tahun 2012 adalah 8%. Hal ini berarti pengembalian yang diperoleh pada tahun 2012 sebesar 8% dari investasi yang ditanamkan ke perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Return of Investment (ROI) 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{50.089.519.969}{438.251.483.941} \times 100\% \\
 &= 0,14 \text{ atau } 14\%
 \end{aligned}$$

ROI merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembalikan investasi yang ditanamkan. Semakin besar nilai ROI suatu perusahaan berarti semakin cepat terjadi pengembalian investasi dan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

ROI yang dihasilkan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) pada tahun 2013 adalah 14%. Hal ini berarti pengembalian yang diperoleh pada tahun 2013 adalah 14%. Hal ini berarti pengembalian yang diperoleh pada tahun

2013 sebesar 14% atas investasi meningkat dibanding yang ditanamkan ke perusahaan pada tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan karena pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Return of investment (ROI) 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{53.478.562.096}{470.283.325.113} \times 100\% \\
 &= 0,11 \text{ atau } 11\%
 \end{aligned}$$

ROI merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembalikan investasi yang ditanamkan. Semakin besar nilai ROI suatu perusahaan berarti semakin cepat terjadi pengembalian investasi dan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

ROI yang dihasilkan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) pada tahun 2014 adalah 11%. Yang dihasilkan. Hal ini berarti pengembalian atas investasi menurun dibandingkan pada tahun 2013.

$$\begin{aligned}
 \text{Return on equity (ROE) 2012} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{49.385.612.953}{181.158.792.832} \times 100\% \\
 &= 0,27 \text{ atau } 27\%
 \end{aligned}$$

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan di dalam perusahaan. ROE yang dihasilkan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) pada

tahun 2012 sebesar 27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 27% pada tahun 2012.

$$\begin{aligned}
 \text{Return on equity (ROE) 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{50.089.519.969}{267.877.539.360} \times 100\% \\
 &= 0,19 \text{ atau } 19\%
 \end{aligned}$$

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. ROE yang dihasilkan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) pada tahun 2013 sebesar 19%. ROE yang dihasilkan dari tahun 2013 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya. Usaha-usaha yang perlu dilakukan perusahaan antara lain menurunkan beban operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha meningkatkan pendapatan.

$$\begin{aligned}
 \text{Return on equity (ROE) 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{53.478.562.096}{321.356.101.457} \times 100\% \\
 &= 017\% \text{ atau } 17\%
 \end{aligned}$$

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. ROE yang dihasilkan PT Bhandha Ghara

Reksa (Persero) pada tahun 2014 sebesar 17%. ROE yang dihasilkan dari tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya. Usaha-usaha yang perlu dilakukan perusahaan antara lain menurunkan beban operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha meningkatkan pendapatan.

4.3 Pembahasan Analisis Rasio Profitabilitas (NPM, ROE, dan ROI) dan Biaya Operasional

1. *Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah keuntungan setelah penjualan setelah menghitung biaya pajak. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi n
2. *et profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* untuk tahun 2012 adalah 8% artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,08 (8%). *Net profit margin* untuk tahun 2013 adalah 7% artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,07 (7%). Sedangkan *net profit margin* untuk tahun tahun 2013 sampai 2014 tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 terlihat bahwa *net profit margin* (NPM) dari tahun 2012 mengalami peningkatan. Dan tahun 2012 ke tahun 2013 Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2014 sehingga mengakibatkan net profit margin ikut menurun.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang

diinvestasikan di dalam perusahaan. ROE yang dihasilkan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) pada tahun 2012 sebesar 27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 19% pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014, ROE yang dihasilkan sebesar 17%. ROE yang dihasilkan dari tahun 2012 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya. Usaha-usaha yang perlu dilakukan perusahaan antara lain menurunkan beban dan biaya operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha-usaha meningkatkan pendapatan.

4. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Semakin besar nilai ROI suatu perusahaan berarti semakin cepat terjadi pengembalian investasi dan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

ROI yang dihasilkan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) pada tahun 2012 adalah 8%. Hal ini berarti bahwa pengembalian yang diperoleh pada tahun 2012 sebesar 8% dari investasi yang ditanamkan ke perusahaan. Pada tahun 2013, ROI yang dihasilkan sebesar 14%. Hal ini berarti pengembalian atas investasi meningkat dibanding pada tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan karena pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, ROI yang dihasilkan sebesar 11%.

Hal ini berarti bahwa pengembalian atas investasi menurun dibanding pada tahun 2013. Penurunan yang disebabkan karena pendapatan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya. Rendahnya laba bersih yang dihasilkan akibat menurunnya pendapatan perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap *net profit margin* dan *return on equity* dalam menghasilkan *return on investment*.

5. Biaya Operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

TABEL 4.5
HASIL ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT BHANDA
GHARA REKSA (PERSERO)
TAHUN 2012 S/D 2014

No	Tahun	NPM	ROI	ROE
		(%)	(%)	(%)
1	2012	8%	8%	27%
2	2013	7%	14%	19%
3	2014	7%	11%	17%

Berdasarkan *Net Profit Margin* NPM 2012 Ke 2013 Mengalami Penurunan sedangkan 2013 ke 2014 tidak mengalami perubahan. *Return Of investment* (ROI) 2012 ke 2013 mengalami peningkatan sedangkan 2013 ke 2014 mengalami penurunan *Return on equity* (ROE) 2012 ke 2013 mengalami

penurunan sedangkan *Return on equity* 2013 ke 2014 cenderung mengalami penurunan.

4.4 Biaya Operasional

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan perusahaan didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan Biaya Operasional selama 3 tahun terakhir mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena akibat peningkatan biaya material, tenaga kerja, beban sewa, biaya lain-lain, di dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari berbagai alternative kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berkenaan dengan masalah yang dihadapi perusahaan dimana penulis Mengadakan Penelitian. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) Mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba . Maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan biaya operasional selama tiga tahun terakhir dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena akibat peningkatan biaya jasa, tenaga kerja, , biaya lain-lain
2. Perkembangan tingkat profitabilitas selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan kurang mampu memanfaatkan total asset, sehingga menurunkan peningkatan profitabilitas perusahaan
3. Biaya Operasional PT Bhandha ghara Reksa (Persero) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan biaya operasional meningkat.

5.2 Saran

Setelah dilakukam penelitian oleh penulis mengenai biaya operasional terhadap perolehan laba . Penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan.

Adapun saran yang di sampaikan penulis sebagai berikut :

1. PT bhanda Ghara Reksa (Persero) sebaiknya memperbaiki system biaya perusahaan, khususnya biaya operasional dengan cara melakukan audit secara ketat dalam penyusunan biaya dan realisasinya. Agar biaya yang telah dikeluarkan dapat efektif dan efisien atau tidak ada pemborosan serta menghasilkan laba bersih yang optimal, untuk menghasilkan tingkat pendapatan laba yang maksimal, maka perusahaan harus mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki perusahaan sehingga tidak ada aset yang menganggur dan tidak melakukan pemborosan. Mengoptimalkan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang optimal
2. Manajemen perusahaan harus benar-benar mengacu pada tata kelola perusahaan yang baik, dengan cara membentuk badan audit yang mengontrol financial perusahaan terutama biaya operasional sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Sehingga tidak perlu meningkatkan biaya operasional untuk meningkatkan laba bersih, dengan kata lain mengefektifkan dan mengefisiensikan biaya untuk menghasilkan laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaya Tunggal. 2009. **Akuntansi Manajemen**. Program Studi Akuntansi : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ambarwati, Sri D.A, 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ahmad Kamaruddin, 2014. **Akuntansi Manajemen : Dasar - Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Abdul Halim dan Bambang supomo. 2005 **Pendapatan Biaya**. Jakarta
- Horne, james C. Van dan john M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan** (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Herry. 2013. **Akuntansi Keuangan Menengah**. CAPS (*Central Of academic publishing Service*). Yogyakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2008. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Cetakan Kelima. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN
- Hansen . Mowen . Heitger. (2012). **Managerial Accounting The Cornerstone of Business Deecision**. 4th Edition South –Western : Cengage Learning
- Jusup, Al Haryono 2011. **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi 7, Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Kasmir, 2008. **Analisis laporan Keuangan** .Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mulyadi, 2012. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2010. **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Ekonesia, Yogyakarta.
- Ony Widilestariningtya, Sony W.F, Sry Dewi Anggadini (2012). **Akuntansi Biaya** Yogyakarta ; Graha Ilmu
- R.A Supriono, 2011. **Akuntansi Biaya** (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok). Buku II ,Edisi 3. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

- Syahrial, Darmawan, 2009. **Manajemen Keuangan**. Edisi Ketiga. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sawir, Agnes, 2009. **Analisa Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. **Analisa Kritis atas laporan keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- Lukman Syamsuddin.2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan** : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan , Pengawasan dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin , Lukman , 2008. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT. Raja Grafindo Persada , Jakarta
- Munawir, S. 2007. **Analisa Laporan Keuangan** Liberti : Yogyakarta
- Nafarin, M. 2008. **Penganggaran perusahaan** : Edisi ke 3. Jakarta : PT. Salemba Empat.

